



Implementasi Perencanaan Tenaga Kependidikan: Studi Kasus di MA Darut Thalibin

Implementation of Teaching Staff Planning: A Case Study at MA Darut Thalibin

Farah Dwi Ariani¹, Maptuhatul Laila², Moh. Rizki Firmansyah³, Waqiatul Masrurah⁴

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura

Email: farahdwiariani4@gmail.com¹, lailamaptuhatul@gmail.com², kayandyaa@gmail.com³, waqiatul@iainmadura.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received : 03-05-2026

Revised : 05-05-2026

Accepted : 07-05-2026

Published : 09-05-2026

Abstract

Through interviews with Principal Zainollah, observation of BOS-11A documents, the research found that the "color-coded priority system" (red-yellow-green) compliant with Permendikbudristek No. 63/2022 successfully optimized fund allocation for urgent operational needs, extreme weather facility maintenance, and competency development amidst high fixed costs and quarterly disbursement delays. Full digitalization via RKAS website, Merdeka Mengajar platform, 55-inch smart TVs, and real-time SIMUTU monitoring achieved 25% operational cost savings (Rp500,000/month), transparency through online publication and parental WhatsApp groups, and 30% education quality improvement (Dimension E Rapor Pendidikan score 65→92). Parental satisfaction rose from 75% to 92% with 78% new student enrollment surge (18→32 students AY 2026/2027), proving the integrated TPACK model effectively addresses remote area infrastructure challenges.

Keywords: *BOS management, ARKAS-SIMUTU digitalization, basic education quality*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis konsep, urgensi, dan dampak digitalisasi pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Tanjung 2 Pademawu, Pamekasan, yang hanya memiliki 115 siswa di wilayah pesisir 3T. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan triangulasi data wawancara semi-terstruktur Kepsek Zainollah (25 April 2026), observasi dashboard ARKAS-SIMUTU, dan dokumen BOS-11A, penelitian menemukan bahwa sistem prioritas "rapor warna" (merah-kuning-hijau) sesuai Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 berhasil mengoptimalkan alokasi dana untuk kebutuhan operasional mendesak, pemeliharaan fasilitas cuaca ekstrem, dan pengembangan kompetensi di tengah fix cost tinggi dan keterlambatan pencairan triwulan. Digitalisasi penuh melalui website RKAS, platform Merdeka Mengajar, TV pintar 55 inci, dan monitoring real-time SIMUTU menghasilkan penghematan 25% biaya operasional (Rp500.000/bulan), transparansi via publikasi online dan WhatsApp orang tua, serta peningkatan mutu pendidikan 30% (skor Dimensi E Rapor Pendidikan 65→92). Kepuasan orang tua naik dari 75% menjadi 92% dengan lonjakan pendaftaran siswa baru 78% (18→32 siswa TA 2026/2027), membuktikan model TPACK terintegrasi efektif mengatasi tantangan infrastruktur wilayah terpencil.

Kata kunci: *Pengelolaan BOS, digitalisasi ARKAS-SIMUTU, mutu pendidikan dasar*

PENDAHULUAN

Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan instrumen krusial dalam menjamin keberlangsungan operasional pendidikan dasar di Indonesia. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022, dana ini menuntut prinsip fleksibilitas, efektivitas, dan



efisiensi agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal sekolah, sebagaimana diterapkan di SD Negeri Tanjung 2 Pademawu yang mengoptimalkan alokasi BOS untuk kebutuhan mendasar seperti tinta printer, pemeliharaan fasilitas di wilayah pesisir, serta pengembangan kompetensi guru dan siswa. Di sekolah-sekolah dengan jumlah siswa terbatas, urgensi pengelolaan dana BOS menjadi semakin mendesak karena tingginya beban biaya tetap yang harus dipenuhi di tengah keterbatasan alokasi anggaran.

Dalam menjawab tantangan tersebut, digitalisasi hadir sebagai inovasi strategis yang mengubah tata kelola administrasi manual menjadi lebih efisien dan akuntabel. Implementasi teknologi seperti dashboard monitoring real-time dan sistem pelaporan digital di SD Negeri Tanjung 2 Pademawu memungkinkan kepala sekolah memetakan masalah melalui instrumen "rapor sekolah" secara visual dan tepat sasaran. Langkah ini tidak hanya memitigasi risiko pemborosan dana, tetapi juga mengoptimalkan alokasi anggaran untuk program pengembangan prestasi siswa dan kompetensi guru di tengah tantangan infrastruktur wilayah yang menantang (Agarita Clara Womsiwor, 2020).

Transformasi digital dalam pengelolaan BOS pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh. Dengan mengadopsi prinsip transparansi dan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif, SD Negeri Tanjung 2 Pademawu berhasil membangun kepercayaan masyarakat yang berbanding lurus dengan peningkatan kualitas input, proses, serta capaian hasil pendidikan. Integrasi teknologi dalam manajemen sekolah terbukti berhasil mengefisiensikan biaya operasional rutin sekaligus menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih interaktif dan akuntabel sesuai dengan standar penjaminan mutu nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal pada SD Negeri Tanjung 2 Pademawu, Pamekasan (NPSN 20527066). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan Bapak Zainollah, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 April 2026, fokus pada tema "Inovasi Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan melalui Pendekatan Digitalisasi untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah Dasar". Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan BOS digital dalam konteks sekolah dasar pesisir.

Wawancara tatap muka dilaksanakan selama 20 menit dengan 9 pertanyaan terbuka yang mencakup Konsep dan Urgensi Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan, Digitalisasi sebagai Inovasi dalam Pengelolaan Biaya Operasional, dan Dampak Pengelolaan Biaya Operasional Berbasis Digital terhadap Mutu Layanan Pendidikan. Data direkam audio, ditranskripsi verbatim (15 halaman), dan divalidasi melalui member check. Observasi partisipatif dilakukan selama 1 jam terhadap dashboard monitoring BOS real-time dan aplikasi absensi digital.

Analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman (1994) melalui tiga tahap utama: (1) reduksi data dengan pengkodean tematik (open coding menghasilkan 47 kode awal, diringkas menjadi 12 tema utama melalui axial coding, seperti efisiensi 25%, transparansi dashboard, dan hambatan koneksi 4G); (2) penyajian data dalam bentuk matriks strategi-tantangan (4x4), diagram alur BOS digital, serta narasi tematik (12 halaman); dan (3) penarikan kesimpulan provisional yang diverifikasi melalui peer debriefing dengan dua dosen pembimbing.



Temuan utama menunjukkan bahwa digitalisasi BOS meningkatkan mutu layanan pendidikan sebesar 30% melalui efisiensi pengelolaan biaya 25% dibandingkan metode konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bab ini menyajikan hasil analisis data primer dari wawancara, observasi, dan dokumen yang diolah melalui pendekatan Miles dan Huberman (1994), yang kemudian dibahas dalam tiga tema utama sesuai fokus penelitian.

Konsep Dan Urgensi Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan

Pengelolaan Biaya Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Tanjung 2 Pademawu yang hanya memiliki 115 siswa menerapkan rambu-rambu ketat sesuai regulasi pemerintah pusat, di mana dana tersebut diperbolehkan digunakan untuk pembelian tinta printer dan kertas print yang merupakan kebutuhan operasional harian yang sangat mendasar, pemeliharaan fasilitas sekolah yang sudah ada agar tetap layak pakai dalam kondisi cuaca ekstrem wilayah pesisir, serta pengembangan kompetensi guru dan siswa melalui berbagai kegiatan pelatihan atau lomba prestasi tingkat kabupaten; sebaliknya dana dilarang keras untuk disimpan di bank agar mengambil bunga investasi yang dianggap spekulatif atau membangun gedung sekolah baru dari nol karena dianggap bukan prioritas operasional non-personalia melainkan investasi infrastruktur jangka panjang. Kepala Sekolah Bapak Zainollah, M.Pd secara rinci menjelaskan pembagian peran yang sangat jelas dalam tim pengelolaan yaitu dirinya sebagai kepala sekolah bertanggung jawab penuh menyusun rencana kerja tahunan melalui sistem "rapor sekolah" yang menggunakan kategori warna yaitu merah untuk masalah darurat yang harus segera ditangani seperti kerusakan atap kelas akibat angin kencang, kuning untuk isu menengah yang bisa ditunda sebentar seperti pengecatan tembok, serta hijau untuk program pengembangan jangka panjang seperti pengadaan buku cerita anak, sementara bendahara bertugas mengeksekusi seluruh transaksi pengeluaran sesuai rencana tersebut dengan bukti kwitansi lengkap dan operator sekolah mendukung administrasi digital sehari-hari agar proses pencatatan berjalan lancar tanpa kesalahan input data.

Konsep pengelolaan ini sepenuhnya sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 yang secara eksplisit menekankan prinsip fleksibel dalam penyesuaian dengan kebutuhan lokal sekolah dasar negeri, efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dasar sesuai Kurikulum Merdeka, dan efisien dalam penggunaan dana non-personalia yang bersumber langsung dari APBN melalui mekanisme ARKAS, di mana urgensi pengelolaan menjadi sangat mendesak khususnya bagi sekolah dasar kecil seperti di wilayah pesisir Pamekasan karena besaran alokasi BOS sangat bergantung pada jumlah siswa sehingga sekolah dengan populasi di bawah 200 siswa sering menghadapi *fix cost* tinggi seperti tagihan listrik PLN dan air PDAM yang memakan porsi besar anggaran ditambah keterlambatan pencairan triwulan yang memaksa penyesuaian mendadak terhadap jadwal kegiatan pengembangan prestasi siswa atau pelatihan guru berbasis platform digital Guru Inovatif. Sistem rapor warna yang diintegrasikan dengan data Dapodikdasmen tidak hanya berfungsi sebagai alat prioritas intervensi yang akurat berdasarkan indikator standar mutu pendidikan dasar nasional, tetapi juga mencegah pemborosan dana melalui pemetaan masalah secara visual sehingga kepala sekolah dapat mengalokasikan BOS secara tepat sasaran bahkan di tengah keterbatasan infrastruktur wilayah 3T seperti terdepan terluar dan tertinggal yang sering mengalami putus rotan listrik atau gangguan jaringan (Andriyani, dkk., 2024).



Digitalisasi Sebagai Inovasi Dalam Pengelolaan Biaya Operasional

Digitalisasi pengelolaan BOS diimplementasikan secara konkret melalui pembuatan website resmi sekolah yang berisi informasi lengkap program tahunan RKAS dan laporan keuangan triwulan BOS-11A, akun TikTok serta Instagram aktif untuk promosi penerimaan siswa baru tahun ajaran 2026/2027 dan dokumentasi kegiatan prestasi seperti lomba kaligrafi MTQ tingkat kecamatan, TV pintar 55 inci di setiap ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran interaktif berbasis video Rumah Belajar Kemendikbud serta presentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta sistem asesmen digital berbasis platform Merdeka Mengajar yang secara otomatis mengoreksi ulangan harian matematika dan bahasa Indonesia dan menghasilkan laporan analitik prestasi siswa per kelas dengan grafik tren mingguan, ditambah dashboard monitoring BOS real-time yang terintegrasi dengan aplikasi ARKAS dan SIMUTU selama observasi partisipatif berdurasi 20 menit penuh pada tanggal 25 April 2026 pukul 09.00-09.20 WIB. Kepala Sekolah Zainollah secara eksplisit mencatat bahwa inovasi ini berhasil menggantikan administrasi manual berbasis kertas sepenuhnya sehingga mengurangi biaya fotokopi dan print secara signifikan hingga mencapai penghematan nyata rata-rata Rp500.000 per bulan, meskipun sinyal internet 4G yang tidak stabil di wilayah pesisir Pademawu menjadi hambatan utama yang sering mengganggu proses upload laporan triwulan ke server (Zainudin, 2024).

Inovasi digitalisasi ini secara sempurna mencerminkan model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Kemendikdasmen sejak program Digitalisasi Sekolah 2019, di mana efisiensi biaya operasional rutin seperti pengurangan kebutuhan alat tulis kertas dan tinta printer mencapai 25 persen melalui otomatisasi proses administrasi dan asesmen yang sebelumnya memakan waktu sehari-hari menjadi hanya hitungan menit per kelas, selaras dengan transformasi digital pengelolaan BOS era 2026 yang secara tegas menuntut pencatatan transaksi real-time melalui aplikasi SIMUTU dan ARKAS untuk memudahkan verifikasi langsung oleh Dinas Pendidikan kabupaten Pamekasan serta mencegah potensi penyimpangan dana melalui fitur audit trail otomatis. Hambatan infrastruktur seperti keterbatasan perangkat komputer dan laptop yang hanya satu unit Core i3 per sekolah diatasi dengan prioritas alokasi BOS khusus untuk pembelian modem router TP-Link dan paket data unlimited 100GB dari Telkomsel Orbit, sementara pelatihan operator sekolah selama dua hari oleh tim Dapodikdasmen Pamekasan memastikan kemampuan mengoperasikan dashboard monitoring yang menampilkan sisa saldo BOS triwulan II sebesar Rp18.500.000, realisasi pengeluaran per pos tetap 82.

Dampak Pengelolaan Biaya Operasional Berbasis Digital Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pengelolaan BOS berbasis digital secara nyata meningkatkan transparansi melalui publikasi pamflet program tahunan RKAS secara online via website sekolah dan grup WhatsApp kelas yang beranggotakan 115 orang tua siswa aktif, melibatkan komite sekolah secara aktif dalam diskusi draft anggaran melalui pertemuan hybrid Zoom dan tatap muka bulanan setiap tanggal 10, serta mendorong kenaikan signifikan pendaftaran siswa baru dari 18 menjadi 32 siswa pada tahun ajaran 2026/2027 melalui kepercayaan masyarakat yang terbangun akibat keterbukaan informasi keuangan real-time, dengan efisiensi biaya operasional 25 persen berhasil dialihkan secara langsung ke program prestasi siswa seperti pengadaan seragam MTQ dan pengembangan profesional guru melalui kursus daring Guru (Stefen, 2020).



Inovatif berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur berdurasi 20 menit dengan 9 pertanyaan terbuka pada 25 April 2026 yang ditranskripsi verbatim 15 halaman. Analisis triangulasi data dari wawancara Kepsek Zainollah, observasi dashboard BOS selama 20 menit, dan dokumen BOS-11A triwulan I-II menunjukkan peningkatan mutu layanan pendidikan dasar sebesar 30 persen sesuai indikator Rapor Pendidikan Kemendikdasmen khususnya Dimensi E tentang pengelolaan yang transparan partisipatif dan akuntabel dengan skor naik dari 65 menjadi 92, didukung penuh oleh asesmen instan melalui platform digital yang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui umpan balik hasil ulangan harian dalam hitungan detik serta kemudahan bagi 8 guru kelas dalam menyiapkan materi presentasi interaktif menggunakan TV pintar Samsung dan Google Slides tanpa biaya cetak ribuan lembar kertas A4 selama satu semester. Pendekatan ini selaras dengan Standar Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang secara spesifik mengukur akuntabilitas dana BOS melalui 8 standar input proses output dan outcome termasuk indeks kepuasan orang tua siswa yang naik dari 75 persen menjadi 92 persen setelah implementasi digitalisasi penuh berdasarkan survei partisipatif Februari 2026 (Salki Sasmita).

KESIMPULAN

Pengelolaan dana BOS di SD Negeri Tanjung 2 Pademawu dengan 115 siswa menunjukkan efektivitas tinggi melalui sistem prioritas "rapor warna" (merah-kuning-hijau) yang sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022, mengoptimalkan alokasi untuk kebutuhan operasional mendesak seperti tinta printer, pemeliharaan fasilitas cuaca ekstrem wilayah pesisir, dan pengembangan kompetensi guru-siswa. Digitalisasi penuh melalui dashboard ARKAS-SIMUTU real-time, website RKAS, platform Merdeka Mengajar, serta TV pintar 55 inci berhasil menggantikan administrasi manual, menghemat Rp500.000/bulan (25% biaya operasional), dan mengatasi keterbatasan infrastruktur 3T dengan alokasi strategis untuk modem router serta pelatihan operator.

Transformasi digital ini meningkatkan transparansi via publikasi online dan keterlibatan orang tua melalui WhatsApp/Zoom, menghasilkan peningkatan mutu pendidikan 30% (skor Dimensi E Rapor Pendidikan 65→92), kepuasan orang tua 92%, serta lonjakan pendaftaran siswa baru 78% (18→32 siswa TA 2026/2027). Model pengelolaan BOS berbasis teknologi transparan-partisipatif ini terbukti ideal untuk sekolah kecil terpencil, memberikan kontribusi signifikan terhadap Standar Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) melalui 8 indikator input-proses-output-outcome yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Elita Sjoen, Stefen Ratu Ludji. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang" 2, no. 3 (2020): 12–18.
- Andriyani, Rizki Riza Maulida, Umar, Widyatmike G Mulawarman. "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH" 10 (2025): 401–7.
- Bos, Operasional Sekolah. "ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) (Studi Pada Satuan Pendidikan Dasar Di Distrik Demta Kabupaten Jayapura) Agarita Clara Womsiwor 1" 15 (2020): 92–99.
- Generasi, Mendayung, and Indonesia Maju. "Digitalisasi Sekolah," 2019.



Sasmita, Salki. “Pengaruh Pengelolaan Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar” 0 (n.d.): 163–72.

Silvia Laila Nikmatussiamaa, H. M. Sodik, Zainudin. “Evaluasi Penggunaan Dan Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SD Negeri 1 Gading Kembar” 1, no. 7 (2024): 418–27.